

## **PENERAPAN REMEDIAL DAN *ENRICHMENT* MODEL RENZULLI UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SEJARAH PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 JEMBER**

**Sri Handayani, Bambang Soepeno dan Riza Afita Surya,**

*ABSTRACT*” Learning history analyzes the values of past events, then the students could get the values on them. But, the fact showed that students lack of passion and unable to express their completed ideas. This can be solved by replacing the methods that used to remedial dan Enrichment Model Renzulli learning as an enrich activity that gives students opportunity to encourage their skills and passions. The application of remedial dan enrichment Model Renzulli learning improves students learning participation and learning outcomes. The subject of this research were 37 the X AK 3 students. The indicator being observed in this research was students learning participation and learning outcomes. From the data gained, we know that students learning participation in cycle 1 get 66,08%, while in cycle 2 increase from 6,21% to 72,29%, and in cycle 3 increase from 6,35% to 78,64%. Students outcomes in cycle 1 gained 81,08%, while in cycle 2 increase from 5,4% to 86,48%, and in cycle 3 from 2,6% to 89,18%. From the data, we concluded that the application of remedial dan enrichment Model Renzulli method could improve students learning participation and outcomes in history subject at X AK 3 in SMK Negeri 1 Jember

*Key words:* remedial and enrichment model renzulli, students learning participation, students learning outcomes

### **PENDAHULUAN**

Sejarah sebagai salah satu disiplin ilmu sosial merupakan pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga masa kini (Depdiknas, 2003:1). Lebih lanjut Ismaun (2001 :114) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan sejarah adalah agar peserta didik mampu memahami sejarah, memiliki kesadaran sejarah, dan memiliki wawasan sejarah yang bermuara pada kearifan sejarah. Berdasarkan pernyataan di atas, mata pelajaran sejarah memiliki peranan yang sangat penting. Pembelajaran sejarah memerlukan model, strategi dan metode yang tepat supaya tujuan mata pelajaran sejarah tercapai.

Peserta didik sebagai sasaran tujuan pendidikan nasional dipandang sebagai manusia yang memiliki sejarah dan makhluk dengan ciri keunikan (individualitas). Pemahaman akan subjek belajar inilah yang harus dimiliki oleh guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk dijadikan pijakan dalam mengembangkan teori ataupun praksis-praksis pendidikan dan pembelajaran. Peserta didik di dalam kelas merefleksikan

---

*Dr. Sri Handayani , Prof. Dr. Bambang Soepeno Adalah Dosen Pendidikan Sejarah  
PIPS FKIP UNEJ. Riza Afita Surya adalah Alumni FKIP UNEJ*

sebuah kehidupan yang heterogen. Berbagai macam karakter, minat, bakat serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

Secara umum dalam sebuah kelas, peserta didik dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok besar menurut tingkat kemampuan penguasaan materi tertentu, yaitu kelompok lemah (*lower*), menengah (*middle*) serta kelompok unggulan (*upper*). Berdasarkan prinsip pendidikan yang harus mengembangkan potensi seluruh peserta didik maka hendaknya proses pendidikan mampu memberikan pelayanan pada setiap kelompok tadi. Bukan berarti dengan sistem klasikal yang banyak diterapkan pada sistem persekolahan dan didefinisikan dengan perolehan hasil belajar yang seragam bagi setiap peserta didik. Di dalam sebuah kelas akan terdapat kelompok peserta didik yang memiliki tingkat penguasaan lemah, menengah dan unggul. Bagi mereka yang dikategorikan dalam kelompok lemah dan menengah dapat dibantu dengan remedial atau kegiatan *peer tutorial* sehingga peserta didik yang berada pada kelompok ini berhasil mencapai tingkat penguasaan tertentu yang diharapkan atau ditargetkan. Peserta didik yang termasuk kategori unggul tidak cukup puas dengan penguasaan materi standar yang dicapai oleh teman-temannya pada kelompok menengah dan lemah. Peserta didik yang berada pada kelompok unggulan memerlukan tindakan pemberian *enrichment* (pengayaan) sehingga segala potensi dan *curiosity* (rasa ingin tahu) peserta didik juga ikut tersalurkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Jember tepatnya di kelas X AK 3 selama masa PPL (Praktik Pengajaran Lapangan), peneliti menemukan beberapa hambatan yang menyebabkan prestasi belajar sejarah peserta didik belum optimal. Pertama, pendidik cenderung menggunakan metode yang bersifat konvensional seperti ceramah, jarang ada variasi dalam pembelajaran. Kedua, pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik peserta didik, terutama peserta didik yang tergolong cerdas. Peserta didik yang cerdas memerlukan metode khusus untuk mengeksplorasi kemampuannya sehingga segala potensi yang dimiliki dapat disalurkan dalam pembelajaran. Ketiga, peserta didik kurang berperan aktif dan cenderung merasa bosan. Hal ini dapat dikaitkan dengan pemilihan metode yang kurang variatif dalam pembelajaran sejarah. dapat meningkatkan potensi yang telah dimilikinya. Pendidik dapat merubah metode membelajarkan sejarah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teoritik, pembelajaran remedial dan enrichment Model Renzulli sangat sesuai untuk pembelajaran sejarah.

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran serta penyembuhan yang berkaitan dengan perbaikan. Pada pengertian yang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) atau korektif (perbaikan). Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik. (Prayitno, 2008:284).

Secara umum tujuan pembelajaran remedial sama dengan tujuan pembelajaran reguler. Secara khusus tujuan pembelajaran remedial adalah membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kepribadian atau dalam proses belajar mengajar.

Menurut Davis (2012:99) *Enrichment* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata dasar *enrich* berarti “memperkaya,” mengacu pada penjelasan tersebut *enrichment* dapat diartikan sebagai sebuah cara/langkah untuk memperkaya dan menambah sesuatu menjadi lebih. *Enrichment* merupakan suatu istilah yang lebih sering dipakai untuk mengacu pada sebuah program pengayaan. Pada cakupan yang lebih luas *enrichment* meliputi semua praktik-praktik bidang pendidikan standar, sedangkan dalam cakupan yang lebih sempit *enrichment* hanya bertujuan menyediakan sesuatu yang menarik hingga akhirnya dapat membangkitkan rasa tertarik peserta didik terhadap proses belajar di kelas.

*Enrichment* menawarkan aktivitas pendidikan yang lebih kaya dan lebih bervariasi. Aktivitas tersebut memasok materi yang lebih dalam daripada yang ditawarkan pada kelas

reguler (biasa). Program pengayaan melibatkan topik baru, topik yang lebih dalam, atau keduanya, di mana materi dipercepat dibandingkan dengan kurikulum reguler .

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran remedial dan *enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Berikut ini penelitian yang relevan yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Septiar (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran *enrichment* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2012) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *enrichment* dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Suhardan dan Kamsori (2007) menunjukkan bahwa pembelajaran *enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 1 Jember.

Permasalahan yang dibahas adalah:

1. Apakah penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember ?
2. Apakah penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember ?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peningkatan keaktifan belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember melalui penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli.
2. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik SMK Negeri 1 Jember semester genap melalui penerapan remedial dan *Enrichment* model Renzulli.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pembelajaran ketika terjun di dunia pendidikan serta mengenalkan suatu metode yang sangat relevan dan relatif baru dalam pembelajaran sejarah
2. Bagi peserta didik, dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar. Selain itu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik antusias untuk mempelajari sejarah
3. Bagi pendidik/guru, dapat digunakan sebagai masukan dan alat pembelajaran melalui penerapan *Enrichment* model Renzulli yang diteliti oleh peneliti di SMK Negeri 1 Jember
4. Bagi sekolah, dapat memberikan suatu masukan yang positif dan pedoman kepada guru untuk meningkatkan kualitas pedagogisnya sebagai guru yang profesional di SMK Negeri 1 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember, dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 peserta didik, 17 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik pada pelaksanaan siklus 1, 2 dan 3. Analisis data kualitatif digunakan

untuk mendiskripsikan hasil observasi pada pra siklus serta mendiskripsikan keaktifan dan kreativitas belajar peserta didik per siklus.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kunandar, 2010:44). Peserta didik dinyatakan aktif apabila skor mencapai 75% dari hasil pengamatan kemampuan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan pendidik, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencatat materi pelajaran, antusias dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan untuk menanggapi pendapat orang lain atau berdiskusi. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila skor mencapai  $\geq 75$  diukur dari kemampuan kognitif peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini memaparkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan di kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember

### **A. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Kelas X AK 3 melalui Penerapan Remedial dan Enrichment Model Renzulli**

Keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran remedial dan Enrichment Model Renzulli dapat diketahui dengan cara membandingkan tingkat keaktifan belajar per siklus.

Hasil analisis data keaktifan belajar peserta didik secara klasikal berdasarkan observasi pada siklus 1, 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan keaktifan belajar pada pembelajaran sejarah. Pada siklus 1 keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 66,08% dengan kategori cukup tinggi. Pada siklus 2 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 72,29% dengan kategori tinggi. Pada siklus 3 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 78,64% dengan kategori tinggi. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,21% dari 66,08% menjadi 72,29% dan peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 6,35% dari 72,29% menjadi 78,64%.

Indikator memperhatikan penjelasan pendidik pada siklus 1 sebesar 70,27%, pada siklus 2 meningkat 7,43% menjadi 77,70%, dan pada siklus 3 meningkat 2,02% menjadi 79,72%. Indikator mengajukan pertanyaan pada siklus 1 sebesar 63,51%, pada siklus 2 meningkat 4,73% menjadi 68,91%, dan pada siklus tiga meningkat 8,78% menjadi 78%. Indikator menjawab pertanyaan pada siklus 1 memperoleh persentase 59,45%, pada siklus 2 meningkat menjadi 68,91%, dan pada siklus 3 meningkat 10,81% menjadi 79,72%. Indikator mencatat materi pembelajaran pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 67,56%, pada siklus 2 tidak mengalami peningkatan, dan pada siklus 3 meningkat lagi sebesar 12,16% menjadi 79,35%. Indikator antusias mengerjakan tugas pada siklus 1 memperoleh persentase sebesar 70,27%, pada siklus 2 meningkat 6,08% memperoleh 76,35%, dan pada siklus 3 meningkat 4,05% menjadi 80,40%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember meningkat setelah dilaksanakan penelitian pada siklus 1, siklus 2, siklus 3. Hal ini sesuai dengan Davis (2012:99) yang menyatakan bahwa *enrichment* dapat menyediakan sesuatu yang menarik hingga akhirnya membangkitkan rasa tertarik peserta didik terhadap proses belajar di kelas.

## **B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X AK 3 melalui Penerapan Remedial dan *Enrichment* Model Renzulli**

Peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan remedial dan *enrichment* Model Renzulli dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar per siklus. Hasil analisis persentase kreativitas belajar peserta didik pada siklus 1, siklus 2, siklus 3 disajikan dalam diagram berikut ini:

Hasil data pelaksanaan siklus I menggunakan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli diperoleh hasil sebagai berikut; 30 peserta didik dinyatakan tuntas, 7 peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada pra siklus menurun pada siklus I setelah dilaksanakan program remedial Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,08%. Hasil belajar peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus I ke siklus II. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus I menurun pada siklus II setelah dilaksanakan program remedial. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus I adalah 81,08%, sehingga meningkat sebesar 5,4% di siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan lebih baik daripada sebelumnya. Peserta didik mulai terbiasa untuk memecahkan persoalan yang bersifat analitis, sebab pendidik lebih sering memotivasi peserta didik untuk mempersiapkan diri. Saat diskusi berlangsung, peserta didik lebih sering mengajukan pertanyaan dan pendapat dibanding pada saat siklus I berlangsung. Hasil belajar peserta didik meningkat dari pelaksanaan siklus II ke siklus III. Presentase ketuntasan hasil belajar klasikal pada siklus II adalah 86,48%, sehingga meningkat sebesar 2,7% di siklus III. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada siklus II menurun pada siklus II setelah dilaksanakan program remedial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas AK 3 SMK Negeri 1 Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan keaktifan peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember mata pelajaran sejarah. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sejarah. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan keaktifan peserta didik dengan indikator sebagai berikut: (1) memperhatikan penjelasan pendidik; (2) mengajukan pertanyaan; (3) menjawab pertanyaan; (4) mencatat materi pelajaran dan (5) antusias mengerjakan tugas. Pada siklus 1 keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 66,08% dengan kategori cukup tinggi. Pada siklus 2 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 72,29% dengan kategori tinggi. Pada siklus 3 persentase keaktifan peserta didik secara klasikal sebesar 78,64% dengan kategori tinggi. Peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 6,21% dari 66,08% menjadi 72,29% dan peningkatan keaktifan peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 6,35% dari 72,29% menjadi 78,64%.

Penerapan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli dapat meningkatkan hasil belajar sejarah peserta didik X AK 3 SMK Negeri 1 Jember. Peningkatan hasil belajar sejarah peserta didik menggunakan remedial dan *Enrichment* Model Renzulli pada siklus I memperoleh presentase ketuntasan klasikal sebesar 81,08% meningkat 5,4% pada siklus II menjadi 86,48%. Siklus III memperoleh presentase 89,18% sehingga meningkat sebesar 2,6% dari siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian tentang remedial dan *Enrichment* Model Renzulli untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas X AK 3 SMK Negeri 1 Jember maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

*Penerapan Remedial Dan Enrichment Model Renzulli,...( Sri Handayani dan Bambang S.)*

Bagi peneliti, agar lebih mengembangkan penelitian pembelajaran menggunakan *Enrichment Model Renzulli* pada materi lain dalam ruang lingkup yang luas dalam waktu yang lama.

Bagi peserta didik, dapat mengoptimalkan keaktifan dan hasil belajar secara optimal melalui kegiatan belajar yang positif dan menyenangkan.

Bagi pendidik, sebaiknya menggunakan remedial dan *Enrichment Model Renzulli* sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

Bagi sekolah, dengan mengacu pada peningkatan yang dihasilkan setelah penerapan *Enrichment Model Joseph S. Renzulli (Enrichment Triad Model)*, khususnya dalam pembelajaran sejarah, alangkah lebih baik peningkatan tidak terdapat pada satu kelas saja, tetapi kelas-kelas lainnya yang ada di sekolah.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Anderson & Krathwohl. 2010. *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Davis, A. G. 2006. *Anak Berbakat dan Pendidikan Anak Berbakat*, Ter. Ati Cahyani. Jakarta: PT. Indeks.
- Departement of Education. 2007. *Gifted and Talented Students: A Resource Guide for Teachers*.Canada: Educational Services Division (Anglophone).
- Garcia, M.C. 2007. *The Enrichment Triad Model: Nurturing creative-productivity among college students*. A conference by University of Wales Institute.
- Jean, E. G. 1995. *Research Related to the Enrichment Triad Model*. Washington: University of Connecticut
- Prayitno. 2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Kemendikbud. 2014. Kurikulum 2013 Mata PelajaranSejarah. Jakarta: Kemendikbud.
- Tannebaum, A. J. 2010. *Gifted Children Psychology and Education Perspectives*. New York: Micmillan Publishing.